

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum 2013 telah diterapkan pada jenjang pendidikan di Indonesia khususnya tingkat SMP/MTs. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa bukan pengajar. Dalam kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti, yakni berupa tingkat kemampuan untuk mencapai suatu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Setiap siswa harus memiliki SKL pada setiap kelas atau pada setiap program yang menjadi pengembangan dari kompetensi dasar. Perancangan kompetensi inti dibuat menjadi empat kemampuan yang saling berkaitan, yaitu sikap spiritual, pengetahuan, sikap sosial, dan keterampilan. Aspek-aspek tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran.

Dalam mengimplementasikan kurikulum pendidikan, ketersediaan materi ajar merupakan salah satu unsur terpenting. Ketersediaan materi ajar dapat memberikan bantuan dan mempermudah bagi pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya materi ajar, peran guru dalam proses pembelajaran bukan sebagai sumber informasi, melainkan akan menempati posisi sebagai fasilitator. Kosasih menyatakan bahwa materi pembelajaran bisa berupa buku bacaan, buku kerja, tayangan, koran, atau banyak hal yang dipandang dapat meningkatkan pengetahuan dan/atau pengalaman siswa.¹

¹ E. Kosasih, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Yrama Widya, 2014) hlm. 31.

Materi ajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada pembelajaran teks. Mahsun mendefinisikan teks ialah satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.² Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk teks dapat berupa teks lisan atau teks tulis dan memiliki strukturnya tersendiri. Jenis-jenis teks yang terdapat pada jenjang SMP beragam, antara lain teks deskripsi, teks imajinasi, teks pidato persuasif, teks prosedur, teks laporan hasil observasi, teks berita, teks puisi, dan lain sebagainya. Salah satu jenis teks yang terdapat di kelas IX adalah teks pidato persuasif.

Dalam kompetensi dasar terdapat 4 kompetensi yang harus dicapai, yakni dua kompetensi pengetahuan dan dua kompetensi keterampilan. Pada Struktur Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) 3.4 siswa diharapkan mampu menelaah struktur dan ciri kebahasaan pidato persuasif tentang permasalahan aktual yang didengar dan dibaca dan KD 4.4 siswa diharapkan mampu menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato persuasif (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.³ Pada tujuan akhir pembelajaran teks pidato persuasif siswa seharusnya sudah dapat memproduksi teks pidato persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan dengan tepat. Dalam menyusun teks pidato persuasif, siswa dituntut untuk mampu menggunakan kata-kata yang tepat, menggunakan kalimat yang efektif, pemakaian istilah-istilah tertentu, dan pemakaian gaya bahasa, sehingga dapat memperjelas uraian serta

² Mahsun, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2014) hlm. 1.

³ Kemendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 37 Tahun 2018*, (Jakarta: Kemendikbud, 2016), hlm. 20.

memperhatikan sistematika penulisan teks pidato persuasif.⁴ Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak.⁵ Di dalam teks pidato persuasif mengandung paragraf yang merupakan inti penuangan gagasan dalam sebuah karangan. Paragraf akan dinyatakan baik setidaknya mengandung kesatuan dan kepaduan.⁶

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan untuk siswa kelas IX di SMP Negeri 167 Jakarta dan pada siswa SMP Negeri 27 Jakarta, diketahui bahwa pemahaman siswa dalam menulis teks pidato persuasif masih memiliki keterbatasan. Khususnya pada pengembangan kerangka teks pidato persuasif menjadi sebuah teks pidato persuasif, menyusun kesesuaian isi teks pidato persuasif dengan tema yang dipilih, menuangkan ide atau gagasan siswa dalam tulisan, kesulitan untuk menyusun kalimat ke dalam paragraf yang runtut dan padu, menyusun kalimat yang efektif, dan menggunakan ejaan yang tepat. Siswa belum dapat menunjukkan performansi dan kompetensi menulis teks pidato persuasif secara baik. Analisis kebutuhan guru yang dilakukan pada guru di SMP Negeri 167 Jakarta juga menunjukkan nilai rata-rata siswa pada pelajaran teks pidato persuasif masih di bawah 75 atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain itu, ketersediaan materi ajar yang digunakan juga masih terbatas khususnya dalam menyusun kalimat yang runtut dan padu antargagasan yang satu

⁴ Maidar G Arsjad dan Mukti U.S, *Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1998) hlm. 62.

⁵Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pidato>.

⁶ Sabarti Akhadiah, dkk, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Erlangga, 1998). hlm. 168.

dengan yang lain. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru juga masih menggunakan metode konvensional atau ceramah yang menyebabkan siswa kurang mampu berpikir kritis dan analitis. Siswa hanya berpatokan pada buku teks dan kurang mampu mengembangkan daya pikir kritis terutama dalam menyusun kalimat yang padu saat menulis teks pidato persuasif. Hal itulah yang menyebabkan siswa kurang memahami cara penulisan teks pidato persuasif yang sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

Untuk mengatasi kendala siswa kurang mampu mengembangkan daya pikir kritis dan menyusun kalimat yang padu, diperlukan materi ajar yang mengacu pada keterampilan menulis yang bertujuan membantu siswa untuk memahami cara menuliskan sebuah teks pidato persuasif yang baik. Oleh karena itu, digunakan materi ajar relasi makna antargagasan.

Materi ajar relasi makna antargagasan atau dengan kata lain relasi makna antarkalimat dalam satu paragraf sangat berhubungan dengan kohesi. Dalam setiap bahasa ditemukan hubungan kemaknaan atau relasi makna antara sebuah kata dengan kata lainnya.⁷ Relasi makna antargagasan di antaranya mencakup sinonim, antonim, hiponim, hipernim, dan lain-lain. Berikut dijabarkan data dari empat bentuk relasi makna antargagasan dari contoh teks pidato persuasif.

Terima kasih atas *antusias (1) adik-adik (2). Semangat (3)* adik-adik dapat menambah rasa percaya diri *kakak-kakak (4)* dalam melaksanakan program kemah se-Kabupaten Grobogan ini. *Nah*, untuk mendorong semangat adik-adik dan agar tidak salah tafsir terhadap jadwal dan lokasi yang harus dituju, marilah kita lihat jadwal kegiatan perkemahan yang telah dibagikan.

Silakan semua peserta untuk membuka dan mengecek *perincian (5)* jadwal kegiatan hari pertama pada buku panduan masing-masing. Kolom *pertama (6)* merupakan urutan kegiatan, terbaca ada sepuluh kegiatan, kolom *kedua (7)* petunjuk waktu kegiatan, kolom *ketiga (8)* lokasi tempat kegiatan, dan kolom *keempat (9)* pelaksana kegiatan yang masing-masing kelompoknya relatif sama

⁷ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). hlm. 83.

jumlahnya, sedangkan kolom *terakhir* (10) merupakan pemandu kegiatan yang telah dipersiapkan panitia dan sekaligus pada lokasi masing-masing.⁸

Data relasi makna antargagasan di atas mengandung relasi makna sinonim dan antonim. Pada data tersebut, ditemukan sinonim antara kata *antusias* (1) yang terdapat pada gagasan utama dengan kata *semangat* (3) yang terdapat pada gagasan penjelas. Kedua kata tersebut dapat diuji dengan penyulihan atau substitusi. Suatu ungkapan dapat dikatakan sebagai relasi makna sinonim apabila dapat diuji dengan cara substitusi, pertentangan, dan memiliki makna konotasi atau emotif.⁹ Pada paragraf contoh teks pidato persuasif di atas juga terdapat relasi makna antargagasan berupa antonim yang ditunjukkan pada pengulangan kata *adik-adik* (2) di kalimat pertama, lalu terdapat gabungan kata *kakak-kakak* (4) di kalimat kedua. Kata-kata tersebut mengandung relasi makna antargagasan antonim. Selain itu, pada paragraf kedua contoh teks pidato persuasif tersebut juga terdapat relasi makna antargagasan berupa hiponim dan hipernim. Terdapat kata *perincian* (5) yang berhipernim terhadap kata-kata *pertama* (6), *kedua* (7), *ketiga* (8), *keempat* (9), dan *terakhir* (10). Sementara kata *pertama* (6), *kedua* (7), *ketiga* (8), *keempat* (9), dan *terakhir* (10) berhiponim terhadap kata *perincian*.

Pengembangan materi ajar yang dirancang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dapat mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal. Dengan demikian diperlukan materi ajar yang merujuk pada keterampilan menulis dan bertujuan membantu siswa untuk memahami cara menuliskan sebuah teks pidato persuasif yang baik. Salah satunya adalah dengan menggunakan

⁸ Pardjimin, *Bahasa Indonesia SMP Kelas IX Semester Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia Printing, 2017) hlm. 3.

⁹ Djajasudarma, T.F, *Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik, Sintagmatik, dan Derivasional*, (Bandung: Refika Aditama, 2016) hlm. 125.

pendekatan yang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran.

Pendekatan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan pembelajaran kontekstual. Sanjaya mengemukakan pendekatan kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada proses keikutsertaan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰ Pembelajaran ini juga menekankan pada siswa untuk mengembangkan daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, dan memecahkan masalah-masalah tertentu secara individu maupun kelompok. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif dan lebih memberdayakan siswa. Hal ini sangatlah sesuai dengan pembelajaran menulis teks pidato persuasif yang harus mengungkapkan sesuatu hal dengan jelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan dikembangkan materi ajar relasi makna antargagasan dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Diharapkan penelitian ini dapat memperbaiki kualitas materi ajar yang selama ini telah digunakan guru dan siswa di sekolah, khususnya materi ajar kebahasaan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang menjadi dasar meliputi pengembangan materi ajar relasi makna antargagasan pada

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006) hlm. 253.

teks pidato persuasif dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Adapun sejumlah pertanyaan untuk mengidentifikasi masalah dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Seperti apakah Kurikulum 2013?
- 2) Apa sajakah yang dimaksud dengan materi ajar?
- 3) Apa yang dimaksud dengan teks?
- 4) Kompetensi dasar apa sajakah yang harus dicapai dalam pembelajaran teks pidato?
- 5) Apakah yang dimaksud dengan relasi makna antargagasan?
- 6) Apakah yang dimaksud dengan pendekatan kontekstual?
- 7) Bagaimanakah pengembangan materi ajar relasi makna antargagasan pada teks pidato persuasif dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pembatasan masalah ini dibatasi pada pengembangan materi ajar relasi makna antargagasan pada teks pidato persuasif dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah pengembangan materi ajar relasi makna antargagasan pada teks pidato persuasif dengan CTL (*Contextual Teaching and Learning*)?

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan untuk pengajaran bahasa secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber informasi dan untuk memperkaya ilmu pengetahuan khususnya bidang wacana yang berfokus pada kohehi leksikal terutama tentang relasi makna antargagasan pada teks pidato persuasif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mempermudah dalam memahami pembelajaran menulis teks pidato persuasif.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar tambahan agar pembelajaran lebih bervariasi.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan materi ajar yang efektif untuk mencapai tujuan belajar sesuai kompetensi dasar pada Permendikbud Nomor 37 tahun 2018.
- d. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menjadi bekal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pidato persuasif siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menumbuhkan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada sebelumnya, khususnya mengenai relasi makna antargagasan.